

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI KELAS VIII SMP KESATRIAN 1 SEMARANG**

Disusun Guna Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Program Strata Satu (S1)



Hajar Nur Aini

31501700044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan observasi seperlunya dalam rangkaian bimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Hajar Nur Aini
NIM : 31501700044
Judul : **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas Viii Smp Kesatrian 1 Semarang**

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (dimunaqosahkan).
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 2 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : HAJAR NUR AINI
Nomor Induk : 31501700044
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP KESATRIAN I SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Sabtu, 28 Dzulhijjah 1442 H.
7 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan
Drs. M. Mubhar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I. - M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak bersifat plagiasi atau meniru karya tulis peneliti lain..
3. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 18 Agustus 2021
Penyusun,



Hajar Nur Aini
31501700044



KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadiran Allah SWT serta limpahan karunia dan rahmat-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Sayyidina wa Maulana Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Hari Kiamat kelak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas Viii Smp Kesatrian 1 Semarang”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi guna memenuhi syarat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Tahun 2021

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Penulis berharap adanya penelitian yang lebih detail serta luas cakupan wawasannya agar dapat diperbaiki segala kekurangannya di kemudian hari.

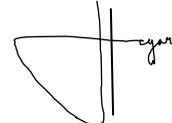
Dalam penulisan skripsi ini penulis selalu mendapatkan bimbingan, semangat, dorongan dari banyak pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu yang saya cintai (Bapak Suryono dan Ibu Lusiana Fatmawati), serta keluarga saya yang telah mendoakan, menyemangati serta memberikan arahan yang baik kepada anaknya ini. Tanpa adanya doa dan restu orangtua saya maka, penelitian ini tidak maksimal.
2. Kepada yang terhormat Rektor Universitas Islam Sultan Agung Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, Ph.D. sebagai Kepala Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Kepada Yang Terhormat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Drs. H. Muhtar Arifin Soleh, M. Lib Sebagai Pimpinan Fakultas.

4. Kepada Yang Terhormat Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Bapak Ahmad Muflihin. Yang telah memberikan banyak kontribusi terhadap Jurusan Tarbiyah dan memberikan bimbingan seputar skripsi terhadap seluruh mahasiswa Tarbiyah angkatan 2017.
5. Kepada Yang Terhormat Dosen Pembimbing Skripsi Saya Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed. yang telah baik memberikan konsultasinya untuk skripsi saya.
6. Kepada Yang Terhormat Wali Dosen Saya Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I yang telah baik menerima mahasiswa didik seperti saya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmunya kepada saya, Serta Seluruh Staf Karyawan Fakultas Agama Islam yang banyak membantu mahasiswa jurusan tarbiyah
8. Teman-teman Jurusan Tarbiyah Angkatan 2017 dan para sahabat akrab saya di kampus yang telah saling bertukar pikiran dan berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini dan mohon maaf apabila yang belum disebutkan di dalamnya. Semoga segala kebaikannya mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT Aamiin.

Semarang, 31 Juli 2021



Hajar Nur Aini

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	1
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	4
<i>ABSTRAK</i>	9
BAB I.....	11
PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang	11
B. Alasan Memilih Judul	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Literature Review.....	14
F. Penegasan Istilah	16
G. Hipotesis	18
H. Metode Penulisan Skripsi	19
I. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II.....	27
PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA	27
A. Pendidikan Agama Islam	27
B. Pembelajaran Daring	33
C. Hasil Belajar	37
BAB III	42

PENGARUH PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING TERHADAP	
HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS	
VIII SMP KESATRIAN 1 SEMARANG	42
A. Kondisi Umum SMP Kesatrian 1 Semarang	42
B. Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Kesatrian 1 Semarang	44
C. Hasil Belajar Siswa di SMP Kesatrian 1 Semarang	50
BAB IV	57
ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING	
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19	
DI KELAS VIII SMP KESATRIAN 1 SEMARANG	57
A. Analisis Pendahuluan	57
B. Analisis Uji Hipotesis.....	66
C. Analisis Lanjut.....	73
BAB V.....	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN	78
<i>Lampiran 1</i>	79
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD) KUESIONER PENELITIAN .	79
<i>Lampiran 2</i>	83
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD) PEDOMAN OBSERVASI.....	83
<i>Lampiran 3</i>	85
HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN REGRESI LINIER SEDERHANA	
.....	85
<i>Lampiran 4</i>	92
DOKUMENTASI.....	92

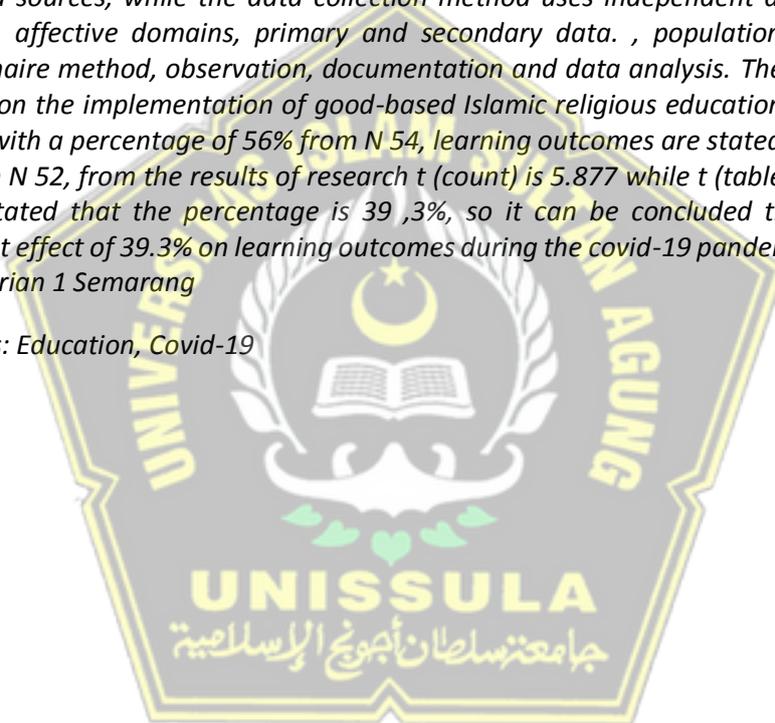
Lampiran 5 97
HASIL TURNITIN97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 98



ABSTRACT

Education is the most important aspect in life because values in humans are formed, namely, as an effort to educate the nation, form individuals who are well-intellectual, and have noble character. In the education process in Indonesia, there are all parties in charge of promoting the quality of education, starting from the ministry of education, schools, to the most important subjects, namely teachers and students. However, in 2020 there was an extraordinary outbreak throughout the world, namely Covid-19 so that the Ministry of Education and Culture through Circular No. 4 of 2020 concerning the implementation of learning from home in the emergency period of the spread of Covid-19. This study aims to find out how the process, results and influence of online-based Islamic religious education learning during the Covid-19 pandemic in class VIII of Ksatrian 1 Junior High School (SMP) Semarang. The method used in this research is field research, namely research using a quantitative approach, with the intention of collecting data and information generated from field sources, while the data collection method uses independent and dependent variables, affective domains, primary and secondary data. , population and sample, questionnaire method, observation, documentation and data analysis. The results of the research on the implementation of good-based Islamic religious education are stated to be good with a percentage of 56% from N 54, learning outcomes are stated to be good at 31% from N 52, from the results of research t (count) is 5.877 while t (table) is 2.007 so it can be stated that the percentage is 39,3%, so it can be concluded that there is a significant effect of 39.3% on learning outcomes during the covid-19 pandemic in class VIII SMP Ksatrian 1 Semarang

Keywords: Education, Covid-19



ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan karena nilai pada diri manusia terbentuk yakni, sebagai upaya mencerdaskan bangsa, membentuk pribadi yang berintelektual baik, serta berbudi pekerti yang luhur. Dalam proses pendidikan di Indonesia terdapat semua pihak yang bertugas menajukan kualitas pendidikan mulai dari, kementerian pendidikan, sekolah, hingga subyek yang terpenting yaitu guru dan siswa. Namun pada tahun 2020 terjadilah wabah luar biasa di seluruh dunia yakni Covid-19 sehingga Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses, hasil serta pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring selama masa pandemi Covid-19 di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ksatrian 1 Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yakni penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan maksud pengumpulan data dan informasi yang di hasilkan dari sumber lapangan, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan variabel bebas dan terikat, ranah afektif, data primer dan sekunder, populasi dan sampel, metode angket, observasi, dokumentasi serta analisis data. Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis baik dinyatakan baik yang persentasenya 56% dari N 54, hasil belajar dinyatakan baik sebesar 31% dari N 52, dari hasil penelitian t (hitung) sebesar 5,877 sedangkan t (tabel) sebesar 2,007 maka dapat dinyatakan persentasenya 39,3%, sehingga dapat disimpulkan pengaruh signifikan sebesar 39,3% terhadap hasil belajar di masa pandemi covid-19 di kelas VIII SMP Ksatrian 1 Semarang

Kata Kunci: Pendidikan, Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam aspek kehidupan. Melalui pendidikan, nilai pada diri manusia terbentuk. Pendidikan memiliki tujuan yang jelas bagi bangsa Indonesia, yakni sebagai upaya mencerdaskan bangsa, membentuk pribadi yang berintelektual baik, serta budi pekerti yang luhur. Hal tersebut mendasari bahwasanya pendidikan menjadi hal yang penting dan tidak boleh diremehkan karena prosesnya yang berharga pada setiap tahapan dan perlu diperhatikan. Berbagai hal telah diupayakan oleh semua pihak untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia, baik dari mulai kementerian pendidikan, sekolah, hingga subyek terpenting dari pendidikan itu sendiri yakni guru dan siswa. Melalui proses pembelajaran, anak memperoleh pendidikan, pembinaan, pelatihan, maupun pengembangan kemampuan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Disamping itu pula, pembelajaran bertujuan melatih cara berpikir anak, membentuk karakter, kebiasaan, serta moral agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Namun tahun 2020 ini, menjadi tahun terberat yang dialami oleh seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Dimana terjadi wabah luar biasa yakni covid-19, penyebarannya yang cepat dapat menyebabkan penyakit hingga kematian sehingga perlu diwaspadai. Peristiwa penyebaran Covid-19 ini telah resmi menjadi pandemi yang tidak hanya nasional, namun juga Internasional. Karena pencegahan dan penyelesaiannya tergolong sulit menyebabkan banyak negara mengambil kebijakan *lockdown*, termasuk Indonesia. Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi segala aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dimana proses pembelajaran di sekolah menjadi terkendala, yakni dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Penyeleggaran Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Dari kebijakan tersebut

memutuskan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka ditiadakan untuk sementara. Dengan ditetapkannya kebijakan selama masa pandemi tersebut, diputuskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan secara daring (online).

Dalam implementasinya, proses pembelajaran daring justru menimbulkan berbagai permasalahan baru baik dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, proses penilaian serta kualitas belajar yang tidak bisa dianggap remeh. Apalagi hal ini berlangsung selama masa pandemi Covid-19 dalam jangka waktu yang cukup lama. Ditambah lagi keprihatinan melalui pengamatan penulis terhadap beberapa siswa selama pandemi covid ini mengalami penurunan kualitas belajar, serta hasil belajar yang tidak sinkron antara nilai dengan pemahaman. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut, dan juga menyegerakan penyaluran alokasi anggaran dari pemerintah untuk pendidikan. (Aji, 2020:400) seperti yang dijelaskan oleh Rizqon Halal Syah Aji dalam penelitiannya untuk menangani beberapa kendala pendidikan berbasis daring tersebut.

Permasalahan pendidikan berbasis daring selama masa pandemi Covid-19 ini menjadi aspek penting yang perlu diseriusi oleh pemerintah agar proses pembelajaran yang terkendala dapat menemukan jalan keluar terbaik. Serta perlu adanya proses kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua dan pihak sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran berbasis daring ini. Khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana peran guru menjadi hal yang penting dalam mempraktekkan dan memberikan keteladanan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga dapat diterima baik oleh siswa.

Pandemi akibat menyebarnya virus covid ini menyebabkan pembelajaran PAI terganggu. Diantaranya yakni proses pembelajaran yang biasanya memerlukan adanya penjelasan dan praktek secara langsung oleh guru, penyampaian melalui pendekatan psikologis dan emosional, penanaman nilai-nilai islami dan keteladanan serta berbagai hal dalam pembelajaran secara langsung yang dapat mengarahkan pada tujuan

pendidikan dan nilai-nilai islami menjadi kurang maksimal dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga menurun karena keterbatasan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar secara daring ini. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh dari pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa.

B. Alasan Memilih Judul

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang” berdasarkan berbagai alasan yang berangkat dari permasalahan di masyarakat yang ingin diteliti. Sehingga penulis menguraikan alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam yang menjadi fondasi pendidikan atas terbentuknya nilai spiritual dan moral yang perlu ditanamkan dan diperhatikan
2. Adanya Pandemi Covid 19 menyebabkan pembatasan pendidikan termasuk dalam Pembelajaran PAI yang mengharuskan pelaksanaannya melalui pembelajaran jarak jauh yakni berbasis daring.
3. Meningkatnya kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri serta menggunakan media teknologi internet dan juga memperluas sumber belajar.
4. Ketidakseimbangan antara pemahaman siswa yang menurun yakni sebatas tekstual saja namun hasil belajar yang dianggap baik yakni berupa angka, tetapi tidak sesuai dengan pemahaman berpikirnya yang berkurang.
5. Kekhawatiran guru, siswa dan orang tua siswa terhadap nilai – nilai agama islam yang menurun karena pembelajaran PAI berbasis daring yang dianggap kurang maksimal serta tidak dapat memantau secara langsung dan spesifik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring selama masa pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang?
3. Adakah pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring selama masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring selama masa pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring selama masa pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang

E. Literature Review

Untuk menghindari adanya kesamaan isi dalam rencana penulisan skripsi ini, dengan skripsi yang telah ada terdahulu penyusunannya. Maka penulis akan mendefinisikan dengan menjelaskan dalam pokok pembahasannya yang relevan dengan rencana penulisan skripsi sebagai berikut

Fahrizal Nur Sholeh, seorang mahasiswa dari Universitas Islam Sunan Gunung Djati dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI Secara Daring Online Di Tengah Pandemi Covid 19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Pangandaran” Tahun 2021 membahas tentang pengaruh pembelajaran PAI secara daring terhadap motivasi, sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah variabel y yakni terhadap hasil belajar, dimana hal tersebut tidak hanya mencakup motivasi tetapi konteksnya lebih luas, tetapi juga termasuk prestasi belajar dan hal – hal yang menjadi akibat dari pembelajaran PAI secara daring tersebut. Selain itu subyek penelitiannya pun berbeda dari lokasi maupun kelas yang diteliti, hal tersebut jelas mempengaruhi hasil penelitian juga dikarenakan faktor lingkungan serta individu yang lebih muda. Hal tersebut jelas memiliki pengaruh psikologis maupun kemandirian siswa dalam belajar sehingga hasilnya pun akan berbeda.

Dalam penelitian lain, adapula yang memiliki relevansi yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Aprilliana berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020”. Penelitian tersebut membahas mengenai berbagai permasalahan yang timbul dari Pembelajaran secara daring, yang membedakan dari penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah cakupan permasalahan yang penulis teliti lebih spesifik yakni pada mata pelajaran PAI, dimana PAI memiliki nilai khusus yakni nilai spiritual yang tidak bisa disamakan dengan pelajaran umum lainnya yang diangkat permasalahannya pada penelitian tersebut. Hal ini menyebabkan perbedaan hasil penelitian yang sangat berbeda dari obyek penelitian, subyek dan kesimpulan penelitian yang didapat.

Selanjutnya penelitian yang juga relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Di Era Covid 19 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Diswa Kelas XI SMA Swasta Melati Binjai” pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Novi Lestari, Irwan, yang merupakan mahasiswa STKIP Budidaya Binjai bersama dosennya Khairina Afni. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dimana pembelajaran Matematika dengan PAI jelas berbeda, matematika memiliki fokus dan model pembelajaran yang analisis perhitungan angka dengan logika, sedangkan PAI bukan hanya logika tetapi juga membutuhkan rasa dan juga lebih ke spiritual yang bersifat abstrak serta mengandung nilai moral. Selain itu, variabel y yang diteliti juga berbeda yakni kemampuan pemecahan masalah, adapun dalam penelitian yang dilakukan penulis yakni hasil belajar dimana bukan hanya kemampuan pemecahan masalah tetapi kemampuan pemecahan masalah juga termasuk dalam salah satu aspek hasil belajar yakni ranah kognitif. Sehingga hal-hal tersebut menjadi faktor penting yang menyebabkan penelitian tersebut berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dimana pelaksanaannya membutuhkan jaringan internet agar dapat dilakukannya sebuah transfer ilmu antara pendidik kepada peserta didik. Sehingga walaupun bejauhan secara fisik, namun tetap dapat saling berinteraksi, berkolaborasi dan berkomunikasi (Rosali, 2020:2). Pembelajaran daring memiliki ruang dan waktu yang fleksibel sehingga dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama ataupun yang telah ditentukan. Dengan menggunakan internet menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran tetap terwujud tanpa harus bertatap muka, apalagi di masa pandemi Covid-19 ini terjadi pembatasan sosial berskala besar termasuk dalam bidang pendidikan sehingga tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka secara

langsung. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Amirudin 2019 : 4) pembelajaran daring membuat masyarakat Indonesia mau tidak mau harus mengusahakan adanya internet agar tetap terselenggaranya pendidikan, baik dari kalangan pendidik, peserta didik dan juga orang tua wali dari peserta didik. Sehingga hal tersebut menimbulkan berbagai problematika karena ketidaksiapan masyarakat dan juga keterbatasan kemampuan serta internet dalam pembelajaran daring.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits. (Abdul Majid, 2014:11) Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pembinaan, bimbingan, pengarahan, agar dapat mengamalkan, menjalankan syariat serta tata cara beribadah sesuai dalam ajaran agama Islam. Disamping itu, dengan Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik berlatih pula untuk toleransi dengan agama lain dan saling menghormati agar masyarakat menjadi harmonis dalam beragama serta terwujudnya Indonesia yang berkesatuan.

4. Pandemi Covid 19

Di tahun 2020 dunia internasional dihebohkan oleh sebuah wabah besar yang menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah tersebut yakni memiliki nama ilmiah Covid-19 atau biasa dikenal dengan Penyakit Corona. Covid-19 bersumber dari China yang kemudian telah melanda sebagian besar dunia sehingga ditetapkan sebagai pandemi dunia, dengan menyebar ke lebih dari 213 negara dan menginfeksi sekitar 2.402.350 orang. Dengan jumlah kematian tercatat

6,78% dari kasus terinfeksi (Suyadi, Nuryana, Fauzi, 2020:1) dan Indonesia yang menjadi salah satu negara dengan jumlah korban yang cukup banyak, bahkan hingga saat ini terus bertambah.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid 19, yakni salah satunya himbauan untuk saling berjaga jarak antar individu dan menghindari kerumunan, serta pembatasan aktivitas dalam segala bidang (Matdio, 2020:2) termasuk pendidikan, dimana pendidikan hanya boleh diselenggarakan dengan jarak jauh yakni melalui daring. Yakni melalui jaringan internet yang menghubungkan banyak orang dalam satu forum virtual (online).

5. Hasil Belajar

Melalui pembelajaran melewati berbagai proses yang terintegrasi untuk mencapai tujuan yakni berupa hasil belajar. Dimana hasil belajar itu sendiri menurut Purwanto, yakni sebagai perubahan perilaku yang telah terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009:54). Dalam konteks ini yang penulis maksud adalah hasil belajar siswa yang berupa kognitif, afektif serta psikomotirk yang juga dipengaruhi oleh pembelajaran daring.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data. (Nisa, 2018: 4) Maka dari itu, hipotesis yang penulis maksud berupa kesimpulan yang bersifat sementara dikarenakan belum dibuktikan kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a), yaitu adanya pengaruh antara variabel x (Pembelajaran PAI berbasis daring)

terhadap variabel y (Hasil Belajar) pada masa pandemi Covid 19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Adanya pengaruh antara pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di kelas VIII Kesatrian 1 Semarang.

H. Metode Penulisan Skripsi

a. Jenis Penelitian

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yakni penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan maksud pengumpulan data dan informasi yang dihasilkan bersumber dari lapangan. Dengan penelitian kuantitatif ini guna memperjelas penelitian sebab responden yang banyak. Informasi yang dihasilkan dengan melakukan penelitian secara langsung di SMP Kesatrian 1 Semarang.

b. Metode Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Segala hal yang diperoleh penulis dengan menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan informasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis untuk menemukan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain, sehingga dapat diperolehnya kesimpulan.

Melalui hubungan antar variabel, maka didapatkannya variabel penelitian sebagai berikut :

a. Variabel bebas X (*Independen*)

Variabel bebas x atau variabel independen yakni yakni sebuah variabel penyebab perubahannya atau timbulnya perubahan terhadap variabel terikat (*dependent*). Dimana yang menjadi

variabel x dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PAI berbasis daring dengan indikator menurut Jirasak Sae Khaw (2014:36-37) yakni sebagai berikut :

- a. Proses Pembelajaran Daring
- b. Kemampuan Peserta Didik
- c. Evaluasi

b. Variabel Terikat Y (*Dependent*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau yang menjadi akibat atas pengaruh variabel X. Dalam penelitian ini variabel Y nya adalah Hasil belajar siswa, dengan indikator hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arikunto, 2003:117).

Adapun indikator hasil belajar sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Adapun ranah kognitif dalam hasil belajar yakni terkait kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan. (Amalia, 2014:55)

b. Ranah Afektif

Afektif berkaitan dengan sikap peserta didik pada proses pembelajaran. Ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan (Gustiawan, Syafei & Fahrudin, 2014:12) yakni diantaranya :

1. Menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang diterimanya.
2. Partisipasi
3. Penilaian
4. Organisasi
5. Internalisasi

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik yakni dapat dilihat dari sikap peserta didik yang dapat mempraktekkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, 2014:56)

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh melalui responden ataupun narasumber yang dijadikan objek penelitian pertama, dalam penelitian ini sumber data primernya adalah proses pembelajaran PAI berbasis daring dan hasil belajar.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yakni sumber data yang didapatkan tidak secara langsung kepada peneliti, sebagai pendukung ataupun data pelengkap dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yakni dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa dan juga orang tua siswa.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang dijadikan obyek ataupun subyek penelitian, dikarenakan memiliki nilai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012:38). Sehingga dapat dipahami bahwa populasi yakni individu – individu maupun kelompok yang menjadi obyek/subyek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang yang jumlahnya sebanyak 120 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari populasi berdasarkan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti yakni berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Arikunto, 2006 : 136) jadi hanya sebagian sebagai perwakilan yang memiliki karakter atau spesifikasi yang telah ditentukan sehingga bisa mewakili populasi.

Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang di sebanyak 120 siswa, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yakni :

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

n = Jumlah Pada Sampel

N = Jumlah Total Sebuah Populasi

e = Toleransi Error (0,1)

Maka =

$$n = 120 / (1 + 120 \times (0,1)^2)$$

$$n = 54 \text{ siswa}$$

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode Angket

Teknik angket ini merupakan metode dengan berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran daring. Peneliti menggunakan angket jenis Skala Likert.

Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

b. Observasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni salah satunya dengan observasi melalui pengamatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring. Dalam pelaksanaannya baik di sekolah yang dilakukan oleh guru maupun media yang digunakan melalui *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* yang diikuti oleh para siswa.

c. Dokumentasi

Data yang telah diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi ini untuk mengetahui hasil belajar siswa, yakni sumbernya didapatkan dari data nilai maupun raport yang dimiliki guru.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, adapun langkah – langkah yang dilakukan setelah terkumpulnya hasil penelitian yaitu :

a. Analisis Pendahuluan

Menyusun data hasil angket dalam bentuk table.

SS 5

S	4
N	3
TS	2
STS	1

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar diketahui kevalidan dari suatu angket, maka jika nilai r dihitung lebih besar dari r tabel. Uji Validitas menggunakan aplikasi SPSS V.26. Adapun pengujian reliabilitas ini yakni menggunakan aplikasi SPSS dengan membandingkan nilai Chronbach Alpha. Dengan Alpha sebesar 0,60, jika nilai Chronbach Alpha lebih besar dari Alpha, maka dapat dikatakan hasilnya reliable. (Ghozali, 2010 : 54) sehingga lolos uji reliabilitas dengan baik.

c. Analisis Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana, yakni dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriterium (Usman & Akbar, 2006: 132). Adapun rumus Regresi Linier Sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan =

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A = Konstanta

B = koefisien regresi

Dengan nilai konstanta a dan konstanta b sebagai berikut :

$$a : \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - \sum X^2}$$

$$b : \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai variabel terikat (y)

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai variabel (x) yang di8ka

$\sum XY$ = jumlah seluruh nilai variabel x dikali variabel y

n = banyak data

1. Analisis Lanjut

Dari hasil uji hipotesis, hasilnya dibandingkan dengan hasil tabel untuk diuji dengan taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan analisis statistik berikut :

2. Jika R hitung < R tabel maka ditolak dan hasilnya signifikan.
3. Jika R hitung > R tabel maka diterima dan hasilnya non signifikan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem Penulisan dalam penelitian ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

BAB I : Bab ini berisi tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, hipotesis, metode penulisan skripsi serta Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : Berisi tentang landasan teori, bab ini membahas mengenai teori – teori yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang terdiri dari : Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa.

BAB III : Berisi tentang Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dalam

pelaksannya maupun hal-hal yang dipengaruhinya yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB IV : Analisis Data mengenai Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang

BAB V Penutup, dalam bab ini akan disampaikan hasil kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, saran, serta kata penutup. Dan di bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran – lampiran.



BAB II

PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan membantu peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, beriman, beriman, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan instruksional, pengajaran, praktek dan menggunakan pengalaman. Para ahli berpendapat bahwasanya Pendidikan Islam selalu menonjolkan istilah At-Ta'diib, At-Taliim, dan At-Tarbiyah dengan memperhatikan makna yang terkandung dalam kata tersebut terkait pendidikan ataupun pengajaran.

Adapun dalam jurnal internasional yang berjudul *Islamic Education : The Philosophy, Aim, and Main Features*, menjelaskan tentang terminologi pendidikan dari perspektif Islam sering didefinisikan oleh para cendekiawan muslim dari tiga konsep yang berbeda. (Firdaus, Jani, 2013:7). Konsep tersebut diantaranya adalah *tarbiyyah*, yakni proses pendidikan yang menekankan pada perkembangan fisik dan intelektual individu. Selanjutnya yang kedua adalah *ta'dib* proses pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan manusia yang baik dengan pengetahuan tentang iman dan kode etik mulia yang disetujui oleh Islam, sehingga ia dapat menempatkan dirinya dan berurusan dengan orang lain dalam masyarakat secara adil. Terakhir yang ketiga adalah *ta'lim*, yakni proses pendidikan yang didasarkan pada pengajaran dan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah sebuah proses dalam membina dan membimbing siswa agar senantiasa dapat memahami nilai nilai ajaran Islam secara utuh, memahami makna tujuan, kemudian mengamalkan Islam dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. (Drajat, 2012:86)

Selanjutnya makna Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah sebuah upaya dalam mengubah perilaku seseorang melalui pengajaran untuk menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan bahkan alam. Adapun menurut pendapat Marimba terkait Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dalam bentuk jasmani maupun rohani berdasarkan syariat Islam dengan mengarahkan agar terbentuknya kepribadian Islam. (Elihami & Syahid, 2018 : 6)

Adapun Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena berperan dalam mempersiapkan siswa sehingga mampu dalam memahami, keterampilan, serta mengamalkan nilai nilai ajaran Islam. Disamping menjadi kajian wawasan Islam, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepribadian islam yang profesional serta mampu bersaing dalam segala aspek (Suradi, 2017 : 251)

Dari berbagai pendapat, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama Islam ialah sebuah upaya yang dilakukan dengan sadar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami, meyakini, menghayati dan juga mengamalkan nilai – nilai ajaran Islam melalui kegiatan kajian wawasan Islam, bimbingan, arahan, serta berlatih dalam toleransi antar agama sehingga masyarakatan dapat mewujudkan kesatuan meski berbeda, tanpa ikut campur dalam ranah religiusitas masing masing agama.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang kuat sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Dasar Pendidikan Agama Islam tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yakni :

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Yuridis menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari hukum perundang-undangan dengan mengatur segala acuan pembelajaran. Sehingga sangat penting dikarenakan sebagai pegangan ataupun pedoman dalam proses pendidikan formal maupun non formal. Dasar Yuridis dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki dua macam, yakni :

3. Dasar Ideal

Adalah dasar falsafah negara yaitu Pancasila, yang terdapat pada sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh manusia khususnya rakyat Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama serta kepercayaan masing-masing berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

4. Dasar Struktural atau Konstitusional

Dasar struktural atau konstitusional merupakan dasar yang bersumber dari Undang-Undang Dasar 1945 tepatnya yang tertera pada bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang isinya sebagai berikut :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan bagi setiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadah menurut kepercayaan dan agamanya.

Adapun dasar struktural macam – macamnya adalah sebagai berikut :

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Berdasarkan ajaran Islam Pendidikan Agama Islam merupakan perintah dari Allah serta perwujudan ibadah kepada-Nya. Ayat – ayat yang memuat mengenai perintah Pendidikan Agama Islam diantaranya :

1) Q.S Al – Baqoroh ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

2) QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (RI, 2010).

3) Hadits yang berbunyi sebagai berikut :

“Didiklah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka” (HR. Ibnu Majah).

b. Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan landasan mengenai aspek kejiwaan/psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini berkaitan dengan fitrah manusia yakni membutuhkan agama, agar seseorang tersebut mempunyai landasan hidup, berserah diri, membutuhkan pertolongan terhadap Tuhannya ketika mengalami kesulitan ataupun pertolongan, serta sebagai pengendali diri dari akal yang dapat menjerumuskan hidupnya kepada keburukan. Selain itu, manusia juga mempunyai potensi beragama yang perlu diaktualkan, yakni dengan memperdalam ilmu agama, karena agama sebagai pedoman hidup, sehingga seseorang mendapatkan ketenangan dan kedamaian. (Majid & Andayani, 2014:57)

Karena benar adanya sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an pada Surah Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Hal ini membuktikan dengan fitrah manusia yakni beragama dengan perintah untuk beragama yang lurus, yakni yang dimaksud

adalah Islam. Selaras dengan fitrah tersebut, manusia perlu memperdalam agamanya dengan belajar agama, yakni melalui Pendidikan Agama Islam, sebagai bentuk usaha dalam mendekatkan diri agar selalu mengingat Allah.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan serta menumbuhkan keyakinan dengan cara membimbing, membina, memberi pengetahuan, penghayatan, serta praktek juga pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang semakin tinggi dan lebih baik. (Majid & Andayani, 2014:23)

Tujuan pendidikan Islam juga untuk memenuhi kebutuhan manusia dimana fitrahnya manusia membutuhkan agama, bukan untuk menghilangkan nilai-nilai lokal dari budaya, tetapi diselaraskan dengan nilai sakral yang bersumber dari wahyu yang Allah diturunkan. Sehingga keselamatan dan peradaban manusia terjaga dengan baik dan berkembang. (Syafe'i, 2015). Pendidikan Agama Islam berfokus pada meningkatkan kesadaran manusia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab khususnya pada tujuan diciptakannya manusia yakni beribadah kepada Allah.

Adapun dalam jurnal Internasional yang berjudul *Strategizing Islamic Education*, Ahmad Salah Jamjoom menjelaskan mengenai tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

“ The aim of the Islamic Education is good and religious man who worships Allah in the true sense of the term, builds up the structure of his earthly life according to the Sharia (Islamic law) and employs it to subserve his faith.”

Beliau menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia yang religius, dan membangun kehidupan dunia yang sesuai dengan syariat Islam, serta menggunakannya untuk mempertahankan keimanannya

(Saleh, 2013:4). Sehingga pendidikan Islam sangat penting untuk diperoleh seorang muslim, untuk menjadi fondasi yang kokoh dalam menjalani hidup.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam jelas berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dimana Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi beragam yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tiap Lembaga Pendidikan. Adapun Abdul Majid (Majid & Andayani, 2014:37) berpendapat bahwa untuk kurikulum pada Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi berikut :

- a. Pengembangan, yakni dengan mengembangkan serta meningkatkan pada tingkat keimanan dan taqwa kepada Allah SWT dengan membimbing, mendidik, serta mengajar secara maksimal kepada siswa
- b. Penanaman nilai, yakni dengan menanamkan nilai-nilai Islam, moral, akhlak sebagai acuan agar menjadi pedoman hidup yang bahagia dunia dan akhirat.
- c. Perbaikan, yakni memperbaiki kekurangan, kesalahan, dalam pembelajaran maupun diri peserta didik melalui pemahaman, keyakinan dan pengalaman dari ajaran pada kehidupan sehari – hari.
- d. Penyesuaian mental, maksudnya yakni adaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik social maupun alam, bahkan dapat merubah lingkungan tersebut sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam.
- e. Pengajaran, yakni segala hal yang memuat pengajaran ilmu agama baik dalam sistem maupun fungsionalnya.
- f. Pencegahan, maksudnya adalah mencegah agar tidak adanya halangan ataupun hal yang membahayakan perkembangan dalam pendidikan peserta didik.
- g. Penyaluran, yaitu menjembatani bakat peserta didik dalam bidang agama secara maksimal dan dapat dimanfaatkan untuk dirinya bahkan juga lingkungan sekitarnya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk menambah pengetahuan tentang ajaran

Islam, meningkatkan keimanan, pemahaman, perbaikan akhlak peserta didik agar dapat menjaga dirinya dari penyimpangan dan kesesatan.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup, berdasarkan pendapat Abu Ahmadi (Arief Armai, 2002) bahwa terdapat lima hal yang mencakup ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, diantaranya :

- 1) Perencanaan, yang merupakan sebuah aktivitas dalam merencanakan segala hal terkait pembelajaran sebelum dilaksanakan.
- 2) Bahan Pembelajaran, yakni bahan ajar yang dijadikan materi guna dipersiapkan untuk disampaikan pada proses pembelajaran.
- 3) Strategi Pembelajaran, adalah sebuah upaya guru dalam merencanakan kegiatan dengan tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Media Pembelajaran, adalah sebuah penunjang dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 5) Evaluasi, yakni memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dalam asesmen yang diperoleh dalam bentuk hasil belajar.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi serta informasi. (Sanjaya, 2020 : 73) melalui jaringan internet maupun komputer, laptop, android, ataupun gawai elektronik lainnya. Sehingga dapat menghubungkan sumber belajar baik itu perpustakaan, database maupun guru yang mengajarkannya, serta dapat saling berkolaborasi dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi sangat membantu dalam banyak hal, salah satunya pendidikan. Ilmu pengetahuan teknologi dan informasi memudahkan proses pembelajaran baik dalam mencari bahan dan sumber pembelajaran, perencanaan, media, proses pembelajaran serta evaluasi dalam pendidikan, terlebih di masa pandemi *covid-19* menjadi wabah dunia sehingga membatasi segala aspek kehidupan.

Di bidang pendidikan, adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat proses pembelajaran di sekolah harus dibatasi. Tidak adanya pembelajaran di sekolah menjadikan teknologi informasi menjadi satu satunya jalan melalui pembelajaran daring untuk menjembatani tetap adanya proses pembelajaran.. Purnomo (dalam pikiran rakyat media network) mengatakan bahwasanya pembelajaran daring meskipun jarak jauh, dengan metode pemberian tugas secara daring kepada peserta didik melalui internet dipandang efisien dikarenakan kondisi yang darurat di masa pandemi covid-19 (Aji & Dewi, 2020:4). Sehingga pembelajaran tetap bisa diadakan tanpa menghilangkan kesempatan siswa untuk belajar, melalui pembelajaran daring sebagai alternatif.

Pembelajaran daring dinyatakan sebagai alternatif dikarenakan, dapat dilaksanakan meskipun berjauhan dengan lokasi yang berbeda – beda, seperti pendapat Beird dan Wheeler dalam jurnal internasional yang berjudul *E-Learning 3.0 = E-Learning 2.0 + Web 3.0*, yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki akses apa saja yang menjadi sumber belajar dimana saja, dan kapan saja dengan menggunakan gawai (Hussain, 2012:3). Dengan berbagai kemudahan tersebut yang menjadikan pembelajaran daring tepat dijadikan alternatif untuk membantu pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini.

Adapun dalam jurnal internasional yang berjudul *E-learning : Issues and Challenges*, Rosenberg berpendapat sebagai berikut :

“E-learning may be taken as the latest form of distance learning mediated by state-of-art technologies like Internet and World-Wide-Web”

Sehingga menurut Rosenberg, pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dimediasi oleh teknologi canggih seperti internet dan *world-wide-web*, sehingga memiliki kualitas yang lebih baik dari pada pembelajaran secara langsung (Rana, Rajiv, Lal, 2014:2). Hal tersebut selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Petra Redmond selama empat tahun bahwa, pembelajaran secara tatap muka tidak seefektif pembelajaran online untuk menjamin hasil belajar siswa (Perrin, Muirhead, Betz, 2015 : 9), yang ditulis dalam jurnal internasional berjudul *Intructional Technology and Distance Learning*.

Penelitian yang juga menyebutkan bahwa pembelajaran daring memiliki hasil yang lebih baik daripada pembelajaran langsung di kelas, yakni menurut Kulik dalam jurnal internasional yang berjudul *E-Learning: Emerging Uses, Empirical Results And Future Directions* (Welsh, Wanberg, Brown, Simmering, 2017:8). Basilia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“ The commonality is the capability to utilize computers connected to a network in order to facilitate learning from virtually any location “

Dari kutipn trsebut dapat dipahami bahwa pembelajaran daring membutuhkan kemampuan mengoperasikan komputer, serta terhubung dengan jaringan internet, sehingga dapat diakses dimanapun (Noor, Isa, Mazhar, 2020:4).

Tujuan adanya pembelajaran daring yakni upaya untuk tetap memberikan layanan pembelajaran dalam jaringan dengan sifatnya yang terbuka, sehingga mampu menjangkau posisi peserta didik serta ruang belajar agar menjadi lebih luas. Adapun media aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring diantaranya yaitu *zoom*, *google meet*, *edmodo*, *whatsapp* dan lain sebagainya (Handarini & Wulandari, 2020:3). Berbagai aplikasi dapat diakses oleh siswa dan guru, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. *Zoom* dan *google meet* digunakan untuk merealisasikan siaran langsung dengan banyak peserta, hal tersebut tidak bisa didapatkan di aplikasi *whatsapp* karena keterbatasan peserta dan ruang siaran langsung. Namun dengan *whatsapp*, penugasan serta ruang diskusi dapat terorganisir dengan baik melalui teks obrolan, dokumen, gambar, maupun video.

2. Kelebihan Pembelajaran Daring

Adanya proses pembelajaran daring tentu membawa berbagai kelebihan yang didapatkan (Suhery, Putra & Jasmalinda, 2020:2) diantaranya :

- 1) Pengajar dan peserta didik dapat dengan mudahnya berkomunikasi melalui akses internet dengan adanya fasilitas e-moderating yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- 2) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menjadi lebih terjadwal serta terstruktur melalui jaringan internet
- 3) Bahan ajar berupa materi pembelajaran dapat diakses dan diulas setiap saat

- 4) Tambahan informasi yang didapatkan oleh peserta didik terkait materi pembelajaran melalui internet sebagai sumber belajar yang lebih luas cakupannya.
- 5) Diskusi dapat dilakukan dengan jumlah yang lebih banyak, praktis serta menarik

3. Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun hal hal terkait pembelajaran daring bukan hanya memiliki kelebihan, tetapi juga kekurangan (Suhery, 2020 : 130) yakni diantaranya adalah :

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dengan peserta didik yang menjadi lebih pasif
- 2) Adanya kecenderungan dengan mengabaikan aspek akademik dan sosial. Bahkan sebaliknya yakni justru mendorong aspek bisnis serta komersial.
- 3) Proses pembelajarannya lebih sebagai pelatihan daripada esensi pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru yang semula mampu menguasai teknik konvensional, kini justru dituntut menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi jaringan dan internet, hal tersebut menyebabkan hadirnya berbagai masalah dan kendala yang dialami oleh guru sebagai pengajar.
- 5) Tersedianya fasilitas internet belum merata ke semua wilayah sehingga menjadi kendala utama.

6. Strategi Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring menjadikan sebuah sistem tanpa tatap muka langsung yakni antara guru dengan peserta didik. Implementasi pembelajaran daring ini menjadi tuntutan dalam kesiapan baik dari guru dan juga peserta didik. Khususnya ketika masa pandemi covid-19 ini guru perlu melaksanakan pembelajaran daring agar materi, ilmu pengetahuan tetap bisa diterima oleh peserta didik. Sebelum pembelajaran daring, ada empat strategi yang dibutuhkan guru, antara lain :

- 1) Tetapkan manajemen waktu
Memperhatikan waktu menjadi aspek penting ketika menyampaikan materiseperti jam 07.00-11.30 yan menjadi jam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan teknologi yang akan digunakan

Baik guru maupun peserta didik sama-sama perlu mempersiapkan teknologi yang akan digunakan ketika pembelajaran daring seperti hp, laptop, komputer ataupun gawai elektronik lainnya.

3) Belajar dengan fokus

Adanya distraksi seringkali mengganggu proses pembelajaran daring seperti godaan dalam mengakses media sosial, membaca berita, menonton video. Maka dari itu penting adanya manajemen fokus dalam belajar yang konsisten ketika pembelajaran daring berlangsung.

4) Jaga Komunikasi dengan pengajar maupun sesama peserta didik lainnya

Penyesuaian diri yang diperlukan oleh peserta didik khususnya yang belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelumnya, tentu membutuhkan penyesuaian diri agar terus berkomunikasi aktif dengan guru maupun teman sekelas. Dalam pembelajaran daring juga diperlukan grup online sebagai ruang diskusi maupun pemberian tugas

5) Pembelajaran daring dalam prosesnya menjadi kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadinya timbal balik dalam berkomunikasi. Proses pembelajaran daring meliputi :

- 1) Semua guru mengajar daring dengan jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Pembelajaran disamping mengganti proses belajar secara tatap muka menjadi digital, tetapi juga disertai tugas-tugas yang semakin menumpuk.
- 2) Pembelajaran daring memerlukan kreativitas serta inovasi sehingga pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini menjadi lebih menarik.
- 3) Guru harus mempunyai alat teknologi serta perlengkapan yang digunakan guna menunjang pembelajaran daring seperti laptop, hp, video conference serta jaringan internet.

1. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran merupakan definisi dari hasil belajar. Biasanya dalam proses pembelajaran terdapat tujuan yang ditetapkan oleh guru, adapun peserta didik

yang mampu mencapai tujuan pembelajaran maka dinyatakan berhasil dalam belajar (Purwanto, 2011:39)

Perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai bentuk hasil belajar dapat ditinjau dari berbagai segi yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. (Arikunto, 2010:194) Hal tersebut diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Dari hasil belajar pula informasi dapat diperoleh guru mengenai kemajuan atas upaya dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Nilasari, Djatmika, & Santoso, 2016:2)

Hasil belajar menjadi puncak dari keberhasilan dalam belajar terhadap siswa yang telah mencapai tujuan (Kristin, 2016:3) Hasil belajar mencakup segi kognitif, afektif, psikomotorik yang dapat diketahui salah satunya melalui evaluasi.

2. Ranah Hasil Belajar

Pada hasil belajar peserta didik terdapat 3 aspek (Tri Indra Prasetya, 2012:108) yang meliputi sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif

Kognitif merupakan ranah terkait dengan hasil belajar yang intelektual mencakup enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. Hal tersebut meliputi kemampuan dalam menyatakan kembali konsep serta prinsip yang telah dipelajari, berkaitan dengan kemampuan berfikir, kompetensi diperolehnya pengetahuan, pengenalan, konseptualisasi, penentuan, pemahaman serta penalaran. Tingkat hasil belajar kognitif menurut taksonomi Bloom yakni :

- 1) Kemampuan dalam mengingat (C₁)
- 2) Memahami (C₂)
- 3) Mengaplikasi (C₃)
- 4) Kemampuan dalam menganalisis (C₄)
- 5) Kemampuan mengevaluasi (C₅)
- 6) Mencipta (C₆)

2. Apek Afektif

Aspek afektif terkait dengan sikap, yakni kemampuan dalam perasaan, emosi, sikap, penerimaan ataupun penilaian terhadap suatu objek. Pemberian hasil belajar afektif dengan menggunakan skala sebagai alat dalam mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, dan lain sebagainya.

Adapun pembagian atas ranah afektif dibagi menjadi 5 (Gustiawati, Fahrudi, & Syafei, 2014:35) , yakni sebagai berikut:

- 1) Rangsangan yang diterima
- 2) Partisipasi
- 3) Penilaian
- 4) Organisasi
- 5) Internalisasi

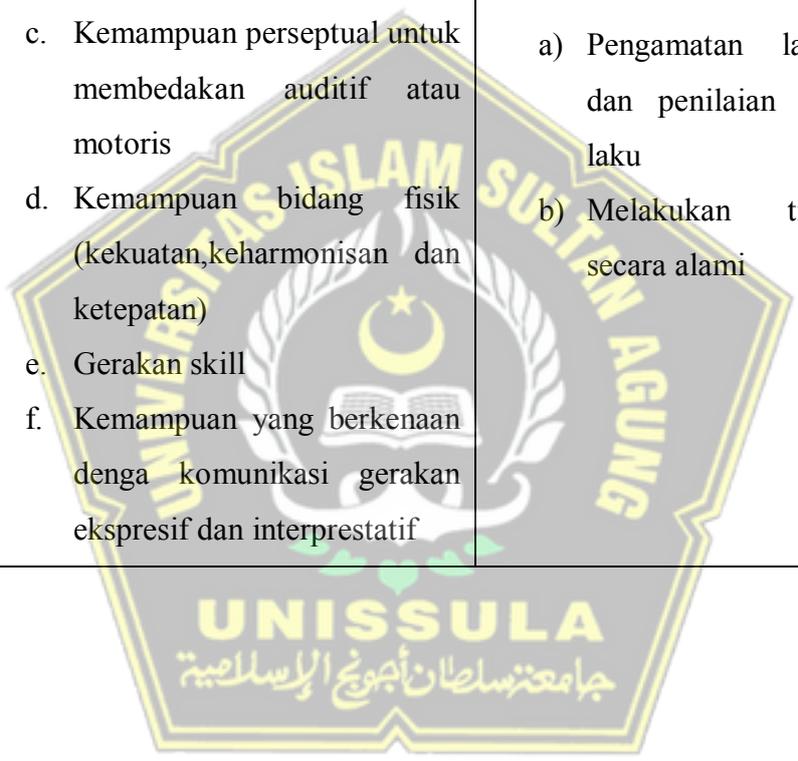
3. Aspek Psikomotorik

Pada hasil belajar ranah psikomotorik dapat diketahui dari sikap peserta didik yang dapat mempraktekkan hasil belajar yang telah diterimanya pada kehidupan sehari-harinya (Amaliah, 2014:6).

Indikator Hasil Belajar sebagai berikut :

No	Ranah Hasil Belajar	Indikator hasil belajar
1.	Kognitif (pengetahuan) <ol style="list-style-type: none"> a. Knowledge (pengetahuan) b. Comprehension (pemahaman) c. Appication (penerapan) d. Analysis (analisis) e. Syntesis (sintesis) f. Evaluation (evaluasi) 	<ol style="list-style-type: none"> a) Mampu menjelaskan b) Mampu memberikan contoh c) Mampu menyimpulkan d) Mampu memahami
2.	Afektif (sikap) <ol style="list-style-type: none"> a. Receiving (penerimaan) b. Responding (menanggapi) 	<ol style="list-style-type: none"> a) Memberikan respon b) Memberikan tanggapan seperti menerima,

	<ul style="list-style-type: none"> c. Valuing (menilai) d. Organization (mengelola) e. Charakterization (karakter) 	<ul style="list-style-type: none"> menolak atau tidak menghiraukan c) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
3.	<p>Psikomotorik (Keterampilan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gerakan refleks atau gerakan sadar b. Keterampilan dasar c. Kemampuan perseptual untuk membedakan auditif atau motoris d. Kemampuan bidang fisik (kekuatan,keharmonisan dan ketepatan) e. Gerakan skill f. Kemampuan yang berkenaan denga komunikasi gerakan ekspresif dan interprestatif 	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku b) Melakukan tindakan secara alami



BAB III
PENGARUH PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII
SMP KESATRIAN 1 SEMARANG

A. Kondisi Umum SMP Kesatrian 1 Semarang

1. Sejarah Berdiri dan Letak

SMP Kesatrian 1 Semarang didirikan pada tahun 2003 di bawah Yayasan Pendidikan Kesatrian 67. Sekolah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 41.412 m² yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta No.64, Palebo, Pedurungan Semarang, Jawa Tengah. SMP Kesatrian 1 Semarang seiring berjalannya waktu mengadakan peningkatan mutu melalui beberapa pengembangan diantaranya dengan pengembangan program kurikulum, program kesiswaan, program humas, dan program sarpras. Penilaian SMP Kesatrian 1 Semarang oleh Badan Akreditasi Nasional Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dinyatakan telah terakreditasi peringkat A pada tahun 2019.

1. Visi

Satuan pendidikan yang membentuk insan beriman, berprestasi serta berlandaskan kedisiplinan dan kekeluargaan.

2. Misi

1. Iman

Menanamkan karakter yang religius dengan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah serta menghafalkan juz amma bagi siswa yang beragama Islam, dan juga melaksanakan kegiatan tertentu untuk penguatan bagi siswa non Islam.

2. Prestasi

Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM serta bimbingan konseling dengan mengoptimalkan sarana dan juga prasarana yang ada.

3. Disiplin

Menanamkan perilaku yang disiplin melalui pembiasaan sesuai yang tercantum dalam tata tertib siswa.

4. Kekeluargaan

Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, orang tua, lingkungan sosial serta masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

SMP Kesatrian 1 memiliki tujuan sekolah yang jelas berdasarkan visi dan misi sekolah, serta dapat diukur dan dikomunikasikan sebagai berikut :

1. Mampu menghasilkan proses pembelajaran serta bimbingan yang efektif, sehingga meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Mampu menghasilkan terbentuknya karakter civitas akademika yang disiplin dan juga memiliki etos kerja tinggi.
3. Mampu mewujudkan kebiasaan siswa yang sopan santun serta berbudi pekerti yang baik sehingga mencerminkan akhlak yang mulia.
4. Mampu bersaing pada berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, provinsi dan nasional.
5. Mampu mewujudkan suasana rukun serta damai, dan juga kekeluargaan dari civitas akademika.
6. Menghasilkan sebanyak 30% lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang aktif.
7. Menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam mengoperasikan komputer yakni pada program Microsoft word, excel, power point serta desain grafis.

4. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Sekolah		1	1	
2	Guru	1	25	14	12

3.	Tenaga Kependidikan	1	27	32	15
	Jumlah	2	53	47	17

Tabel 2 Jumlah tenaga menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

b. Data Peserta Didik

Jumlah peserta pada awal tahun pelajaran 2 tahun terakhir

Berdasarkan	Kelas	Kelas	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Total Siswa
	7	8	9			
Jumlah	137	128	144	241	168	409

B. Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Kesatrian 1 Semarang

Dalam menganalisis data mengenai pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa, peneliti menyebarkan kuesioner kepada populasi sebanyak 120 siswa dengan sampel berdasarkan rumus Slovin yakni berjumlah 54 siswa. Kemudian dari hasil dari angket tersebut, untuk mengetahui instrument pernyataan tersebut valid dan reliabel. Maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen memiliki kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Uji Validitas Kuesioner Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Pengukuran uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah tidaknya kuesioner, yakni apabila suatu pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur, maka dikatakan valid. Uji Validitas yang digunakan oleh yakni dengan SPSS versi 25. Item soal dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket pembelajaran PAI berbasis daring, peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan angket kepada 30 responden dari populasi kelas VIII di SMP Negeri Kesatrian 1 Semarang yang tidak termasuk bagian dari sampel. Dengan jumlah 30 responden tersebut, maka nilai r_{tabel} nya

berdasarkan tingkat signifikansi nya yakni 0,361. Sehingga hasil uji coba validitas pada angket tentang pembelajaran PAI berbasis daring sebagai berikut :

NO. SOAL	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,411	0,361	Valid
2	0,234	0,361	Tidak Valid
3	0,452	0,361	Valid
4	-0,033	0,361	Tidak Valid
5	0,565	0,361	Valid
6	-0,006	0,361	Tidak Valid
7	0,239	0,361	Tidak Valid
8	0,419	0,361	Valid
9	0,672	0,361	Valid
10	0,593	0,361	Valid
11	0,418	0,361	Valid
12	0,102	0,361	Tidak Valid
13	,665**	0,361	Valid
14	0,275	0,361	Tidak Valid
15	,723**	0,361	Valid
16	,496**	0,361	Valid
17	0,052	0,361	Tidak Valid
18	0,068	0,361	Tidak Valid
19	,517**	0,361	Valid
20	,382*	0,361	Valid

Dari hasil uji coba validitas dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas angket tentang pembelajaran PAI berbasis daring dengan item pernyataan yang berjumlah 20, terdapat 12 pernyataan yang valid, dan 8 pernyataan yang tidak valid yakni pada item pernyataan nomor 2, 4, 6, 10, 12, 14, 17, 18. Hal tersebut berdasarkan dari nilai r hitung yang lebih kecil dari nilai r tabel (0,361), dinyatakan tidak valid, adapun r hitung yang nilai r

hitungnya lebih besar dari r tabel dinyatakan valid. Oleh karena itu nomor item yang tidak valid tersebut harus dihilangkan dari angket, sehingga diperoleh data kuesioner yang valid.

2. Uji Reliabilitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Pada uji reliabilitas tentang pembelajaran PAI berbasis daring, peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Setelah dilakukan uji coba kuesioner pada 30 responden, diambil dari populasi kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, maka diperoleh hasil uji reliabilitas pada uji coba kuesioner sebagai berikut :

Kuesioner	<i>Cronbach's Alpha</i>	R tabel	Keterangan
Pembelajaran PAI Berbasis Daring	0,449	0,361	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari r tabel yakni sebesar 0,449. Sehingga kuesioner yang telah dilakukan uji coba tersebut dinyatakan reliabel sebagai instrument penelitian.

3. Data Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Daring di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang

Penulis mendapatkan data tentang pembelajaran PAI berbasis daring dari hasil kuesioner, yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang sebagai responden. Kuesioner ini berisi tentang pembelajaran PAI berbasis daring dengan rincian sebagai berikut :

Variabel	Indikator	No. Soal
Penelitian Pembelajaran PAI Berbasis Daring	1. Proses Pembelajaran PAI Daring	1, 3, 5, 7, 8

2. Kemampuan 9, 11, 13

Siswa

3. Evaluasi 15, 16, 19, 20

Kuesioner yang berisi 12 pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai skala Ordinal (Likert) yakni sebagai berikut :

- a. Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5
- b. Sesuai (S) memiliki skor 4
- c. Netral (N) memiliki skor 3
- d. Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2
- e. Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1

Adapun hasil dari setiap item pernyataan pada kuesioner terkait pembelajaran PAI berbasis daring di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang yang telah direkap sebagai berikut :

Tabel Skor Kuesioner Pembelajaran PAI Berbasis Daring

No. Soal	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	N
1	1	3,3	0	0	2	6,7	9	30	18	60	30
3	0	0	0	0	9	30,0	11	36,7	10	33,3	30
5	0	0	2	6,7	9	30,0	9	30,0	10	33,3	30
7	10	33,3	4	13,3	2	6,7	4	13,3	10	33,3	30
8	9	30,0	7	23,3	6	20	6	20	2	6,7	30
9	1	3,3	0	0	7	23,3	10	33,3	12	40	30
11	0	0	1	3,3	5	16,7	10	33,3	14	46,7	30
13	0	0	1	3,3	5	16,7	13	43,3	11	36,7	30
15	1	3,3	2	6,7	7	23,3	11	36,7	9	30	30
16	1	3,3	1	3,3	6	20	15	50	7	23,3	30
19	0	0	2	6,7	5	16,7	10	33,3	13	43,3	30
20	0	0	1	3,3	6	20	10	33,3	13	43,3	30

Rumus persentase yang digunakan untuk menghitung total persentase dari jumlah perjawabannya adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah Jawaban

N = Jumlah sampel

Dari tabel item nomor 1 yang berbunyi “Saya mengikuti pembelajaran PAI diawali dengan guru menyapa siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran PAI berbasis daring dimulai ”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %, netral sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% , sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, sangat sesuai sebanyak 18 orang dengan persentase 60%.

Dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab 'sangat tidak sesuai' sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% 'tidak sesuai' sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, netral sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% , 'sesuai' sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, sangat sesuai sebanyak 18 orang dengan persentase 60%.

Dari tabel item nomor 3 yang berbunyi “Materi yang disampaikan dengan menarik membuat saya lebih paham”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0% tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, netral sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0% , sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, sangat sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%.

Dari tabel item nomor 5 yang berbunyi “Tugas yang diberikan bisa dikerjakan kapan pun dan dimanapun”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0% tidak sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, netral sebanyak 9 orang dengan

persentase 30,0% , sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, sangat sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%.

Dari tabel item nomor 7 yang berbunyi “Pembelajaran PAI berbasis daring ditutup dengan pembagian tugas dan doa”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3% tidak sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, netral sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% , sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, sangat sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%.

Dari tabel item nomor 8 yang berbunyi “Saya melewatkan penutupan kelas dan tidak mengetahui adanya tugas”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30 % tidak sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, netral sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % , sesuai sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, sangat sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%.

Dari tabel item nomor 9 yang berbunyi “Saya lebih mudah memahami materi karena menggunakan gambar dan video yang menarik”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, netral sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3% , sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, sangat sesuai sebanyak 12 orang dengan persentase 40%.

Dari tabel item nomor 11 yang berbunyi “Saya menjadi terbiasa menggunakan teknologi dalam belajar”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0% tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% , sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3 % , sangat sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%.

Dari tabel item nomor 13 yang berbunyi “Akses mengikuti pembelajaran daring mudah karena saya punya hp/laptop/computer sendiri”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0% tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% , sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, sangat sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%.

Dari tabel item nomor 15 yang berbunyi “Pembelajaran PAI berbasis daring memudahkan saya belajar dimanapun”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% tidak sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, netral sebanyak 7 orang dengan persentase 13,3% , sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, sangat sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30%.

Dari tabel item nomor 16 yang berbunyi “Nilai saya meningkat pada pembelajaran PAI berbasis daring”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 6 orang dengan persentase 20% , sesuai sebanyak 15 orang dengan persentase 50 % , sangat sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%.

Dari tabel item nomor 19 yang berbunyi “Pemahaman saya meningkat dengan pembelajaran PAI berbasis daring”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0 % tidak sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, netral sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% , sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, sangat sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%.

Dari tabel item nomor 20 yang berbunyi “Saya diingatkan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan di masa pandemi Covid-19 ketika pembelajaran PAI secara daring”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0% tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % , sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, sangat sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%.

C. Hasil Belajar Siswa di SMP Kesatrian 1 Semarang

Dalam menganalisis data mengenai hasil belajar siswa, peneliti menyebarkan kuesioner kepada populasi sebanyak 120 siswa dengan sampel berdasarkan rumus Slovin yakni berjumlah 54 siswa. Kemudian dari hasil dari angket tersebut, untuk mengetahui instrument pernyataan tersebut valid dan reliabel. Maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen memiliki kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

4. Uji Validitas Kuesioner Hasil Belajar Siswa

Pengukuran uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah tidaknya kuesioner, yakni apabila suatu pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur, maka dikatakan valid. Uji Validitas yang digunakan oleh yakni dengan SPSS versi 25. Item soal dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket hasil belajae siswa, peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan angket kepada 30 responden dari populasi kelas VIII di SMP Negeri Kesatrian 1 Semarang yang tidak termasuk bagian dari sampel. Dengan jumlah 30 responden tersebut, maka nilai r_{tabel} nya berdasarkan tingkat signifikansi nya yakni 0,361. Sehingga hasil uji coba validitas pada angket tentang hasil belajar siswa sebagai berikut :

No. SOAL	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,496	0,361	Valid
2	0,389	0,361	Valid
3	0,410	0,361	Valid
4	0,225	0,361	Tidak Valid
5	0,538	0,361	Valid
6	0,429	0,361	Valid
7	-0,169	0,361	Tidak Valid
8	0,678	0,361	Valid
9	0,545	0,361	Valid
10	0,476	0,361	Valid
11	0,489	0,361	Valid
12	-0,055	0,361	Tidak Valid
13	0,471	0,361	Valid
14	0,643	0,361	Valid
15	0,475	0,361	Valid

Dari hasil uji coba validitas dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas angket tentang hasil belajar siswa dengan item pernyataan yang berjumlah 20, terdapat 12 pernyataan yang valid, dan 3 pernyataan yang tidak valid yakni pada item pernyataan nomor 4, 7, 12. Hal tersebut berdasarkan dari nilai r hitung yang lebih kecil dari nilai r tabel (0,361), dinyatakan tidak valid, adapun r hitung yang nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel dinyatakan valid. Oleh karena itu nomor item yang tidak valid tersebut harus dihilangkan dari angket, sehingga diperoleh data kuesioner yang valid.

5. Uji Reliabilitas Kuesioner Hasil Belajar Siswa

Pada uji reliabilitas tentang hasil belajar siswa, peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Setelah dilakukan uji coba kuesioner pada 30 responden, diambil dari populasi kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, maka diperoleh hasil uji reliabilitas pada uji coba kuesioner sebagai berikut :

Kuesioner	<i>Cronbach's Alpha</i>	R tabel	Keterangan
Hasil Belajar Siswa	0,539	0,361	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari r tabel yakni sebesar 0,539. Sehingga kuesioner yang telah dilakukan uji coba tersebut dinyatakan reliabel sebagai instrument penelitian.

6. Data Hasil Belajar Siswa di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang

Peneliti mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dari hasil kuesioner, yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang sebagai responden. Kuesioner ini berisi tentang hasil belajar dengan rincian sebagai berikut :

Variabel Penelitian	Indikator	No. Soal
---------------------	-----------	----------

Hasil Belajar	1.Kognitif	1, 2, 3, 5,
Siswa	2. Afektif	6, 8, 9, 10
	3. Psikomotorik	11, 13, 14, 15

Kuesioner yang berisi 12 pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai skala Ordinal (Likert) yakni sebagai berikut yakni :

- a. Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5
- b. Sesuai (S) memiliki skor 4
- c. Netral (N) memiliki skor 3
- d. Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2
- e. Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1

Adapun hasil dari setiap item pernyataan pada kuesioner terkait hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang yang telah direkap sebagai berikut :

Tabel Skor Kuesioner Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Hasil penyebaran angket menghasilkan skor data sebagai berikut :

Tabel Skor Kuesioner Hasil Belajar Siswa

No.Soa	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	N
1	0	0	1	3.3	9	30	5	16.7	15	50	30
2	13	43.3	5	16.7	4	13.3	4	13.3	4	13.3	30
3	0	0	1	3.3	11	36.7	10	33.3	8	26.7	30
5	1	3.3	0	0	6	20	13	43.3	10	33.3	30
6	0	0	2	6.7	11	36.7	9	30	8	26.7	30
8	0	0	1	3.3	5	16.7	11	36.7	13	43.3	30
9	1	3.3	2	6.7	8	26.7	11	36.7	8	26.7	30
10	2	6.7	1	3.3	9	30	8	26.7	10	33.3	30
11	1	46.7	3	23.3	5	16.7	7	10	14	3.3	30
13	0	0	0	0	4	13.3	16	53.3	10	33.3	30

14	14	46.7	7	23.3	2	6.7	3	10	4	13.3	30
15	0	0	0	0	7	23.3	11	36.7	12	40	30

Rumus persentase yang digunakan untuk menghitung total persentase dari jumlah perjawabannya adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah Jawaban

N = Jumlah sampel

Dari tabel item nomor 1 yang berbunyi “Saya dapat menghafalkan dan menyebutkan kembali materi dalam Pembelajaran PAI daring”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0 % tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 9 orang dengan persentase 30% , sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, sangat sesuai sebanyak 15 orang dengan persentase 50%.

Dari tabel item nomor 2 yang berbunyi “Saya kesulitan dalam menghafalkan dan harus melihat kembali pada materi”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3% tidak sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, netral sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% , sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, sangat sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%.

Dari tabel item nomor 3 yang berbunyi “Saya dapat menjelaskan kembali dan memberikan contoh yang berbedadari yang diberikan guru dalam pembelajaran PAI daring”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0 % tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% , sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, sangat sesuai sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%.

Dari tabel item nomor 5 yang berbunyi “Saya dapat mengambil hikmah dan manfaat dari materi yang diajarkan”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, netral sebanyak 6 orang dengan persentase 20% , sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, sangat sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%.

Dari tabel item nomor 6 yang berbunyi “Saya bersemangat dengan pembelajaran PAI daring karena menyenangkan”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0% tidak sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, netral sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% , sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, sangat sesuai sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%.

Dari tabel item nomor 8 yang berbunyi “Saya tenang karena dapat tetap belajar di rumah dengan aman di masa pandemic Covid-19 ini”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0 % tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% , sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, sangat sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%.

Dari tabel item nomor 9 yang berbunyi “Saya sedih karena tidak bias bertemu teman pada pembelajaran PAI berbasis daring”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% tidak sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, netral sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7% , sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7 % , sangat sesuai sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%.

Dari tabel item nomor 10 yang berbunyi “Saya senang karena materi yang dipelajari dapat saya ulang berkali-kali”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, netral sebanyak 9 orang dengan persentase 30% , sesuai sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, sangat sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%.

Dari tabel item nomor 11 yang berbunyi “Saya menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan internet sebagai sumber belajar”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 4,7%, tidak sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 23,3%, netral sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, sangat sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%.

Dari tabel item nomor 13 yang berbunyi “Saya semakin terampil dalam menjaga kesehatan dan kebersihan khususnya ketika belajar daring di masa pandemic Covid 19”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, netral sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, sesuai sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%, sangat sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%.

Dari tabel item nomor 14 yang berbunyi “Saya semakin lalai dalam menjaga kesehatan di rumah karena santai tidak menerapkan protokol kesehatan”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, tidak sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, netral sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, sangat sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%.

Dari tabel item nomor 15 yang berbunyi “Saya membiasakan diri dalam mempraktekkan ilmu dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari”, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, tidak sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, netral sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, sangat sesuai sebanyak 12 orang dengan persentase 40%.

BAB IV

ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP KESATRIAN 1 SEMARANG

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil dari obyek dan subyek penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden. Oleh karena itu data yang dianalisis penulis ini berdasarkan hasil bab III yakni hasil penelitian tentang pembelajaran PAI berbasis daring dan hasil belajar siswa . Pada bab IV ini penulis akan membuktikan adanya pengaruh pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kesatrian 1 Semarang.

Analisis hasil penelitian ini mencakup analisis pendahuluan, analisis data pembelajaran PAI berbasis daring dan hasil belajar siswa. Kemudian akan dilakukan uji asumsi klasik, yang berisi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas. Setelah itu dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel x yaitu pembelajaran PAI berbasis daring terhadap variabel y yakni hasil belajar siswa.

A. Analisis Pendahuluan

1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring di SMP Kesatrian 1 Semarang

Peneliti menggunakan data kuesioner berupa 12 butir pertanyaan kepada 54 responden untuk menganalisis hasil penelitian, dengan setiap item pernyataannya terdapat 5 pilihan jawaban yakni :

- a. Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5
- b. Sesuai (S) memiliki skor 4
- c. Netral (N) memiliki skor 3
- d. Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2
- e. Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1

Adapun data hasil kuesioner tentang pembelajaran PAI berbasis daring di SMP Kesatrian 1 Semarang, sebagai berikut :

Responden	Jawaban					Skor					TOTAL
	STS	TS	N	S	SS	1	2	3	4	5	
1	3	1	1	4	3	3	2	3	16	15	39
2	0	0	1	8	3	0	0	3	32	15	50
3	0	1	4	4	3	0	2	12	16	15	45
4	0	2	2	6	2	0	4	6	24	10	44
5	1	1	2	2	6	1	2	6	8	30	47
6	0	1	4	3	4	0	2	12	12	20	46
7	1	0	4	4	3	1	0	12	16	15	44
8	1	1	2	2	6	1	2	6	8	30	47
9	8	0	1	0	3	8	0	3	0	15	26
10	1	0	1	8	2	1	0	3	32	10	46
11	0	1	1	8	2	0	2	3	32	10	47
12	1	0	0	0	11	1	0	0	0	55	56
13	0	1	3	7	1	0	2	9	28	5	44
14	0	1	2	0	9	0	2	6	0	45	53
15	1	1	2	3	5	1	2	6	12	25	46
16	0	0	6	5	1	0	0	18	20	5	43
17	0	0	1	2	9	0	0	3	8	45	56
18	0	0	0	2	10	0	0	0	8	50	58
19	1	1	3	2	5	1	2	9	8	25	45
20	1	0	4	2	5	1	0	12	8	25	46
21	0	1	6	3	2	0	2	18	12	10	42
22	1	0	1	6	4	1	0	3	24	20	48
23	0	1	2	3	6	0	2	6	12	30	50
24	0	0	5	4	3	0	0	15	16	15	46
25	0	2	8	2	0	0	4	24	8	0	36
26	1	0	2	3	6	1	0	6	12	30	49
27	1	0	3	2	6	1	0	9	8	30	48

28	0	1	2	3	6	0	2	6	12	30	50
29	0	2	3	6	1	0	4	9	24	5	42
30	4	0	0	0	8	4	0	0	0	40	44
31	3	2	6	1	2	3	4	18	4	10	39
32	0	0	4	6	2	0	0	12	24	10	46
33	1	0	3	4	4	1	0	9	16	20	46
34	0	0	9	3	0	0	0	27	12	0	39
35	1	0	3	4	4	1	0	9	16	20	46
36	1	2	6	2	1	1	4	18	8	5	36
37	0	1	4	4	3	0	2	12	16	15	45
38	1	1	5	4	1	1	2	15	16	5	39
39	0	0	3	5	4	0	0	9	20	20	49
40	0	0	1	4	7	0	0	3	16	35	54
41	0	0	1	6	5	0	0	3	24	25	52
42	1	2	4	3	2	1	4	12	12	10	39
43	0	1	0	7	4	0	2	0	28	20	50
44	0	0	2	6	4	0	0	6	24	20	50
45	0	1	6	3	2	0	2	18	12	10	42
46	2	3	2	5	0	2	6	6	20	0	34
47	1	0	0	6	5	1	0	0	24	25	50
48	0	1	3	5	3	0	2	9	20	15	46
49	0	0	2	5	5	0	0	6	20	25	51
50	0	1	1	7	3	0	2	3	28	15	48
51	0	0	2	5	5	0	0	6	20	25	51
52	0	1	1	7	3	0	2	3	28	15	48
53	0	0	2	3	7	0	0	6	12	35	53
54	0	0	2	6	4	0	0	6	24	20	50

Kemudian langkah selanjutnya yakni mengolah data di atas tentang pembelajaran PAI berbasis daring dengan mengklasifikasikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Oleh karena itu peneliti menentukan nilai interval (Nazir, 2013:65) terlebih dahulu sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{range } (R)}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range (nilai tertinggi – nilai terendah)

Apabila dimasukkan ke dalam rumus menjadi sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{range } (R)}{\text{jumlah interval}} \quad I = \frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{jumlah terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$I = \frac{58-26}{5} \quad I = \frac{32}{5} = 6,4 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Sehingga lebar interval dapat ditentukan yakni 6, dengan perolehan data interval pada kuesioner pembelajaran PAI berbasis daring yaitu :

51 - 58 dengan klasifikasi sangat baik (A)

45 - 50 dengan klasifikasi baik (B)

39 - 44 dengan klasifikasi cukup (C)

33 - 38 dengan klasifikasi kurang (D)

26 - 32 dengan klasifikasi sangat kurang (E)

No.	Interval	X	F	XF	Persentase	Keterangan
1	51 - 58	55	7	382	13	Sangat Baik
2	45 - 50	48	30	1425	56	Baik
3	39 - 44	42	12	498	22	Cukup
4	33 - 38	36	3	107	6	Kurang
5	26 - 32	29	2	58	4	Sangat Kurang
JUMLAH		210	54	2470	100	

Adapun rumus persentase yang digunakan untuk mengetahui persentase dari masing – masing jawaban yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = frekuensi

N = jumlah frekuensi

Sehingga berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, memiliki pernyataan yang berbeda – beda mengenai pembelajaran PAI berbasis daring, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring yang memiliki intensitas sangat baik ada 7 peserta didik, dengan persentase 13% dari total N yakni 54 responden.
- b. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring yang memiliki intensitas baik ada 30 peserta didik, dengan persentase 56% dari total N yakni 54 responden.
- c. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring yang memiliki intensitas cukup ada 12 peserta didik, dengan persentase 22% dari total N yakni 54 responden.
- d. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring yang memiliki intensitas kurang ada 3 peserta didik, dengan persentase 6% dari total N yakni 54 responden.
- e. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring yang memiliki intensitas sangat kurang ada 2 peserta didik, dengan persentase 4% dari total N yakni 54 responden.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari kuesioner pembelajaran PAI berbasis daring dinyatakan baik, dengan perolehan tertinggi yakni intensitas baik dengan persentase 56% dari N.

2. Analisis data hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kesatrian 1 Semarang

Peneliti menggunakan data kuesioner berupa 12 butir pertanyaan kepada 54 responden untuk menganalisis hasil penelitian, dengan setiap item pernyataannya terdapat 5 pilihan jawaban yakni :

- f. Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5
- g. Sesuai (S) memiliki skor 4
- h. Netral (N) memiliki skor 3
- i. Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2
- j. Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1

Adapun data hasil kuesioner tentang hasil belajar siswa di SMP Kesatrian 1 Semarang, sebagai berikut :

Responden	Jawaban					Skor					TOTAL
	STS	TS	N	S	SS	1	2	3	4	5	
1	3	1	4	2	2	3	2	12	8	10	35
2	0	1	1	6	4	0	2	3	24	20	49
3	0	0	2	6	4	0	0	6	24	20	50
4	1	0	0	7	4	1	0	0	28	20	49
5	1	1	3	0	7	1	2	9	0	35	47
6	1	1	3	0	7	1	2	9	0	35	47
7	1	2	0	5	4	1	4	0	20	20	45
8	1	0	4	2	5	1	0	12	8	25	46
9	4	0	3	1	4	4	0	9	4	20	37
10	1	0	3	5	3	1	0	9	20	15	45
11	1	0	3	7	1	1	0	9	28	5	43
12	1	1	1	2	7	1	2	3	8	35	49
13	1	0	3	7	1	1	0	9	28	5	43
14	0	2	0	1	9	0	4	0	4	45	53
15	1	2	1	1	7	1	4	3	4	35	47
16	0	2	6	4	0	0	4	18	16	0	38
17	1	2	0	2	7	1	4	0	8	35	48

18	1	0	1	2	8	1	0	3	8	40	52
19	1	2	5	1	3	1	4	15	4	15	39
20	2	1	3	2	4	2	2	9	8	20	41
21	0	2	3	4	2	0	4	9	16	10	39
22	1	0	6	4	1	1	0	18	16	5	40
23	1	0	5	2	4	1	0	15	8	20	44
24	0	1	7	4	0	0	2	21	16	0	39
25	0	3	6	2	1	0	6	18	8	5	37
26	1	0	0	7	4	1	0	0	28	20	49
27	1	2	2	4	3	1	4	6	16	15	42
28	0	2	2	6	2	0	4	6	24	10	44
29	0	0	4	3	5	0	0	12	12	25	49
30	3	0	0	0	9	3	0	0	0	45	48
31	1	0	4	1	6	1	0	12	4	30	47
32	0	1	5	5	1	0	2	15	20	5	42
33	0	2	7	2	1	0	4	21	8	5	38
34	0	1	9	1	1	0	2	27	4	5	38
35	0	1	3	2	6	0	2	9	8	30	49
36	1	1	7	3	0	1	2	21	12	0	36
37	0	1	3	6	2	0	2	9	24	10	45
38	0	2	3	5	2	0	4	9	20	10	43
39	0	1	1	5	5	0	2	3	20	25	50
40	0	0	2	5	5	0	0	6	20	25	51
41	0	0	2	7	3	0	0	6	28	15	49
42	0	2	3	3	4	0	4	9	12	20	45
43	0	1	1	1	9	0	2	3	4	45	54
44	1	1	1	3	6	1	2	3	12	30	48
45	0	0	5	4	3	0	0	15	16	15	46
46	2	1	2	3	4	2	2	6	12	20	42
47	0	1	3	1	7	0	2	9	4	35	50
48	0	0	1	5	6	0	0	3	20	30	53
49	0	2	1	5	4	0	4	3	20	20	47

50	0	1	3	4	4	0	2	9	16	20	47
51	0	1	1	5	5	0	2	3	20	25	50
52	0	0	4	2	6	0	0	12	8	30	50
53	0	0	4	3	5	0	0	12	12	25	49
54	0	0	3	7	2	0	0	9	28	10	47

Kemudian langkah selanjutnya yakni mengolah data di atas tentang hasil belajar siswa, dengan mengklasifikasikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Oleh karena itu peneliti menentukan nilai interval (Nazir, 2013:65) terlebih dahulu sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{range } (R)}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range (nilai tertinggi – nilai terendah)

Apabila dimasukkan ke dalam rumus menjadi sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{range } (R)}{\text{jumlah interval}} \quad I = \frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{jumlah terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$I = \frac{54-35}{5} \quad I = \frac{19}{5} = 4$$

Sehingga lebar interval dapat ditentukan yakni 4, dengan perolehan data pada kuesioner hasil belajar siswa yaitu :

52 - 54 dengan klasifikasi sangat baik (A)

48 - 51 dengan klasifikasi baik (B)

44 - 47 dengan klasifikasi cukup (C)

40 - 43 dengan klasifikasi kurang (D)

35 - 39 dengan klasifikasi sangat kurang (E)

No.	Interval	X	F	XF	Persentase	Keterangan
1	52 – 54	53	4	212	7	Sangat Baik
2	48 – 51	50	17	842	31	Baik
3	44 – 47	46	15	683	28	Cukup

4	40 – 43	42	8	332	15	Kurang
5	35 – 39	37	10	370	19	Sangat Kurang
JUMLAH		228	54	2439	100	

Adapun rumus persentase yang digunakan untuk mengetahui persentase dari masing – masing jawaban yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = frekuensi

N = jumlah frekuensi

Sehingga berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, memiliki pernyataan yang berbeda – beda mengenai hasil belajar siswa, dengan rincian sebagai berikut :

- Pernyataan dalam kuesioner hasil belajar siswa, yang memiliki intensitas sangat baik ada 4 peserta didik, dengan persentase 7% dari total N yakni 54 responden.
- Pernyataan dalam kuesioner hasil belajar siswa, yang memiliki intensitas baik ada 17 peserta didik, dengan persentase 31% dari total N yakni 54 responden.
- Pernyataan dalam kuesioner hasil belajar siswa, yang memiliki intensitas cukup ada 15 peserta didik, dengan persentase 28% dari total N yakni 54 responden.
- Pernyataan dalam kuesioner hasil belajar siswa, yang memiliki intensitas kurang ada 8 peserta didik, dengan persentase 15% dari total N yakni 54 responden.
- Pernyataan dalam kuesioner hasil belajar siswa, yang memiliki intensitas sangat kurang ada 10 peserta didik, dengan persentase 19% dari total N yakni 54 responden.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari kuesioner hasil belajar siswa dinyatakan baik, dengan perolehan tertinggi yakni intensitas baik dengan persentase 31% dari N.

B. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Prasyarat atau Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis hasil penelitian pada uji regresi linier sederhana, perlu adanya prosedur prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yakni dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebaran data (Masrukhin, 2008:41), dengan melalui tiga tahapan yakni uji normalitas data, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun rincian kriteria prasyarat uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian pada variabel bebas dan variabel terikatnya terdistribusi normal atau tidak. Adapun model regresi yang baik adalah yang normal dalam pendistribusian datanya (Masrukhin, 2010:128). Untuk menguji apakah normal pendistribusian datanya atau tidak, peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov test dengan aplikasi SPSS versi 25 pada taraf signifikansinya 5%. Berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Hipotesis

b) H_0 = Pendistribusian data normal (Apabila angka signifikansi $> 0,05$)

a. H_a = Pendistribusian data tidak normal (Apabila angka signifikansi $< 0,05$)

b. Statistik Uji

$$\alpha = 0,05$$

P-value (Sig) = Ditunjukkan oleh nilai Sig pada Kolmogorov Smirnov test

c. Keputusan

P-Value > α sehingga gagal tolak H_0 dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,75164021
	Most Extreme Absolute Differences	,075
Test Statistic	Positive	,075
	Negative	-,073
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Berdasarkan pada output hasil uji normalitas tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai p-value (sig) sebanyak 0,200. Karena nilai sig, $0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam sebuah penelitian, untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila ada variansi yang berbeda, maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika variansinya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, atau disebut homokedastisitas. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan uji Glejser, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:139). Hipotesis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : Terjadi heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian menggunakan SPSS sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,280	2,264		3,216	,002
	Daring	-,092	,049	-,254	-1,892	,064

a. Dependent Variable: ABS_Residual

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel pembelajaran PAI berbasis daring sebesar 0,064 yakni lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier (garis lurus) dengan variabel terikat atau tidak, maka dapat diketahui dengan uji linieritas data. Data yang baik adalah yang memiliki hubungan yang linier antara variabel x dengan variabel y. Pada penelitian ini data diuji dengan menggunakan uji linieritas pada SPSS versi 25. Dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel x dengan variabel y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel x dengan variabel
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel x dengan variabel y. Sebaliknya, jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel x dengan variabel y.

Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini, data diuji dengan menggunakan uji linieritas pada SPSS versi 25, dibuktikan dengan tabel berikut :

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	716,648	20	35,832	2,253	,019
	Linearity	495,517	1	495,517	31,157	,000
	Deviation from Linearity	221,131	19	11,638	,732	,761
Within Groups		524,833	33	15,904		
Total		1,241,481	53			

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviation *from linearity* sebesar 0,761 yakni lebih besar dari 0,05. Aka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel x yakni pembelajaran PAI berbasis daring terhadap variabel y, yaitu hasil belajar.

Setelah semua uji prasayarat dipenuhi dengan melakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya data dapat dianalisis dengan melakukan uji regresi

linier, untuk mengetahui pengaruh antara variabel x yakni pembelajaran PAI berbasis daring terhadap variabel y yakni hasil belajar siswa.

2. Analisis Data Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang.

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel x yakni pembelajaran PAI berbasis daring terhadap variabel y, yakni hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Untuk menghitung uji regresi linier sederhana yaitu dengan rumus berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan =

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A = Konstanta

B = koefisien regresi

Dengan nilai konstanta a dan konstanta b sebagai berikut :

$$a : \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - \sum X^2}$$

$$b : \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai variabel terikat (y)

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai variabel (x) yang di8ka

$\sum XY$ = jumlah seluruh nilai variabel x dikali variabel y

n = banyak data

Adapun untuk mengetahui perhitungan uji regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil analisis sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,388	3,788

a. Predictors: (Constant), Daring

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,632, serta nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom R Square antara pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar sebesar 0,399 dengan persentasenya yakni 39%. Yang mengandung arti bawa pembelajaran PAI berbasis daring mempengaruhi 39,9% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kemudian pada tabel berikutnya didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495,517	1	495,517	34,542	,000 ^b
	Residual	745,965	52	14,345		
	Total	1241,481	53			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), Daring

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan (nyata) atas variabel x yakni pembelajaran PAI berbasis daring terhadap variabel y yakni hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,000, yang jika dibandingkan signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	T	Sig.
		Coefficients	Std. Error	d		
		B		Coefficients		
1	(Constant)	21,929	4,047		5,419	,000
	Daring	,512	,087	,632	5,877	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel x terhadap y variabel x juga dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,877. Adapun untuk mengetahui nilai t_{tabel} yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $t_{tabel} = (\alpha / 2)$
 $t_{tabel} = 0,05 / 2 =$
 $t_{tabel} = 0,025$
2. menentukan nilai t tabel 0,025 pada Daftar Distribusi t tabel yang telah ditetapkan, sesuai pada urutan derajat kebebasannya atau biasa disebut *df (degree of freedom)*
 $df = n - 2$
dengan $n =$ sampel
 $n = 54$
 $df = n - 2$
 $df = 54 - 2$
 $df = 52$
3. Sehingga nilai t tabel 0,025 pada urutan df yakni 52, dapat diketahui pada tabel distribusi t_{tabel} sebesar 2,007.

Kemudian perbandingan nilai t_{hitung} dengan dengan t_{tabel} adalah $5,877 > 2,007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran PAI berbasis daring (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

Selanjutnya, dalam tabel hasil regresi linier sederhana pada output SPSS dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 21,929 pada kolom B, sedangkan nilai b yakni koefisien regresi sebesar 0,512. Hal tersebut menjelaskan tentang variabel x yakni pembelajaran PAI berbasis daring atau nilai beta sebesar 0,512 . Sehingga dapat dimasukkan pada rumus persamaan model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 21,929 + 0,512.X$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstantanya positif sebesar 21,929, serta koefisien regresi X sebesar 0,512. Yang mengandung arti bahwa variabel x yakni pembelajaran PAI berbasis daring berpengaruh positif terhadap variabel y yakni hasil belajar siswa. Maka apabila variabel pembelajaran PAI berbasis daring meningkat setiap 1%, maka hasil belajar akan meningkat juga sebesar 0,512.

C. Analisis Lanjut

Setelah peneliti melakukan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 5,877 dengan N 54, maka jika N nya 54 maka df nya 52 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,007. Sehingga jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} $5,877 > 2,007$, hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang tertera pada output SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$, yang mengandung arti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring dinyatakan baik, dengan intensitas tertinggi pada kategori baik yang persentasenya sebesar 56% dari N 54 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang. Hal tersebut diketahui melalui uji kuesioner dengan 12 pertanyaan valid yakni tiap item soal nilai r hitungnya lebih besar dari r tabelnya yang sebesar 0,361. Serta reliabel dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723 yang lebih besar dari r tabelnya.
2. Pada hasil belajar siswa dinyatakan baik, dibuktikan dengan intensitas tertinggi pada kategori baik yang persentasenya sebesar 31% dari N 54 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang. Hal tersebut diketahui melalui uji kuesioner dengan 12 pertanyaan valid yakni tiap item soal nilai r hitungnya lebih besar dari r tabelnya yang sebesar 0,361. Serta reliabel dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723 yang lebih besar dari r tabelnya.
3. Dari hasil penelitian t_{hitung} sebesar 5,877 dibandingkan dengan t_{tabel} dari $N=54$ adalah sebesar 2,007. Maka diperoleh hasil $5,877 > 2,007$, mengandung arti bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut terbukti signifikan sesuai dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan. Kemudian

berdasarkan hasil nilai korelasi R sebesar 0,39, menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis daring mempengaruhi 39,3% terhadap hasil belajar, dengan nilai regresi X nya sebesar 0,512, yang berarti bahwa apabila variabel pembelajaran PAI berbasis daring meningkat setiap 1%, maka hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan sebesar 39,9% terhadap hasil belajar pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1, sisanya 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Serta apabila pembelajaran PAI berbasis daring meningkat setiap 1%, maka hasil belajarnya akan meningkat juga sebesar 0,512.

B. Saran

Dengan adanya penelitian saya mengenai pengaruh pembelajaran PAI berbasis daring terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis daring, dengan menginovasi proses pembelajaran agar lebih menarik serta meningkatkan kemampuan siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Yang disempurnakan dengan pengawasan meskipun secara daring, serta evaluasi yang dapat memperbaiki dari segala aspek pembelajaran PAI berbasis daring agar meningkat, sehingga hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan lagi

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memperbaiki serta meningkatkan belajarnya meskipun secara mandiri. Sehingga dapat mengikuti dan memahami dalam proses pembelajaran daring dengan lebih baik serta hasil belajar yang meningkat.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis daring, sehingga terwujudnya pembelajaran daring yang menarik dan hasil belajar siswa meningkat, dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya berkembang dengan sangat baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *UIN Syarif Hidayatullah*, 400.
- Aji, W., & Dewi, F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Firdaus, R., & Jani, M. S. (2013). Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features. *International Journal of Education and Research*, 7.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *UNESA*.
- Hussain, F. (2012). E-Learning 3.0 = E-Learning 2.0 + Web 3.0? *IADIS International Conference on Cognition and Exploraty in Digital Age*, 3.
- Noor, S., Isa, F. M., & Mazhar, F. F. (2020). Online Teaching Practices During the COVID-19 Pandemic. *Educational Process: International Journal*, 4.
- Perrin, D. G., Perrin, E., Muirhead, B., & Betz, M. (2015). Inturctional Technology and Distance Learning. *International Journal*, 9.
- Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru Ipa Smp N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1.
- Rahmawati, A., Atika, Wati, I. N., Syamsiah, P. N., Yuliana, & Amirudin, M. F. (2020). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sumber Harta. 4.
- Rana, H., Rajiv, & Lal, M. (2016). E-learning: Issues and Challenges. *International Journal of Computer Applications*, 2.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. 2.
- Salleh, M. S. (2013). Strategizing Islamic Education. *International Journal of Education and Research*, 4.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: UNIKA.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. 2.
- Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020).) SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM PADA GURU DI SDN 17 MATA AIR PADANG SELATAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.
- Suradi, A.;. (2017). Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*.
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. (2020). The fiqh of disaster: The mitigation of Covid-19 in the perspective of Islamic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 1.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. 2.
- Welsh, E. T., Wanberg, C. R., Brown, K. G., & Simmering, M. J. (2017). E-Learning: Emerging Uses, Empirical Results And Future Directions. *International Journal of Training and Development*, 8.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

KUESIONER PENELITIAN

“ Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 ”

A. Kuesioner Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Angket untuk Siswa

1. Identitas Responden (Siswa)
 1. Nama :
 2. Kelas :
2. Petunjuk Pengisian
 1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan sejujurnya.
 2. Jawablah pernyataan dengan tanda check list (√) pada alternatif jawaban. Setiap jawaban saudara/i akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan.
 3. Setiap jawaban saudara/i akan digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah.
 4. Terima kasih atas partisipasi saudara/i.
 5. Selamat mengerjakan.
3. Keterangan Kriteria Penilaian
 - SS = Sangat Sesuai
 - S = Sesuai
 - N = Netral
 - TS = Tidak Sesuai
 - STS = Sangat Tidak Sesuai

PERNYATAAN

STS TS N S SS

1. Saya mengikuti pembelajaran PAI diawali dengan guru menyapa siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran PAI berbasis daring dimulai
2. Materi yang disampaikan dengan menarik membuat saya lebih paham
3. Tugas yang diberikan bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun
4. Pembelajaran PAI berbasis daring ditutup dengan pembagian tugas dan doa
5. Saya melewatkan penutupan kelas dan tidak mengetahui adanya tugas.
6. Saya lebih mudah memahami materi karena menggunakan gambar dan video yang menarik
7. Saya menjadi terbiasa menggunakan teknologi dalam belajar
8. Akses mengikuti pembelajaran daring mudah karena saya punya hp/laptop/komputer sendiri
9. Pembelajaran PAI berbasis daring memudahkan saya belajar dimanapun
10. Nilai saya meningkat pada pembelajaran PAI berbasis daring
11. Pemahaman saya meningkat dengan pembelajaran PAI berbasis daring
12. Saya diingatkan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan di masa pandemic covid 19 ketika pembelajaran PAI secara daring

B) Kuesioner Hasil Belajar Siswa

Angket untuk Siswa

I. Identitas Responden (Siswa)

1. Nama :

2. Kelas :

II. Petunjuk Pengisian.

1. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan sejujurnya sesuai dengan yang saudara/i alami.
2. Jawablah pernyataan dengan tanda check list (√) pada alternatif jawaban. Setiap jawaban saudara/i akan dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan.
3. Setiap jawaban saudara/i akan digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah.
4. Terima kasih atas partisipasi saudara/i.
5. Selamat mengerjakan.

III. Keterangan Kriteria Penilaian

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

N = Netral

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

PERNYATAAN

STS

TS

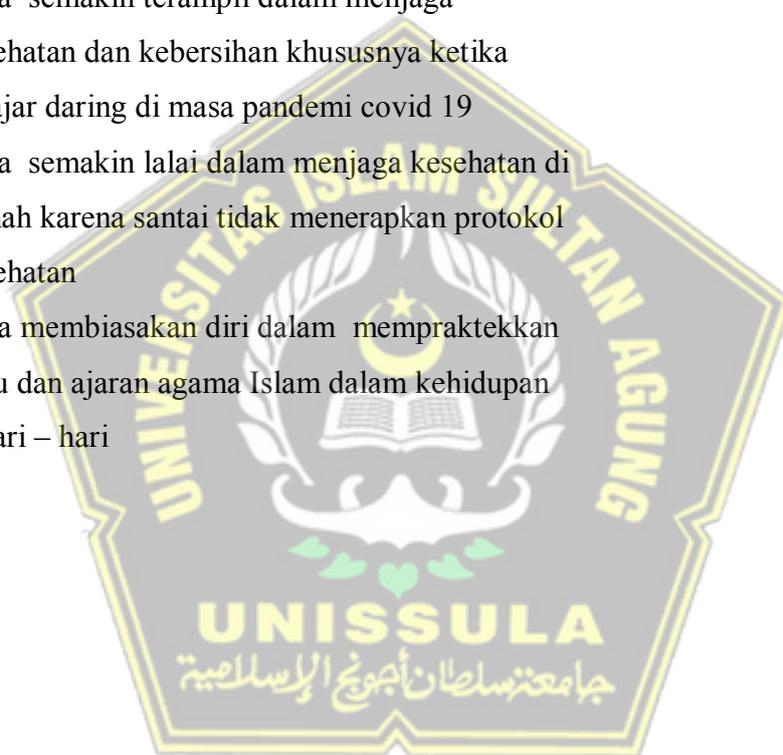
N

S

SS

1. Saya dapat menghafalkan dan menyebutkan kembali materi dalam Pembelajaran PAI daring
2. Saya kesulitan dalam menghafalkan dan harus melihat kembali pada materi.
3. Saya dapat menjelaskan kembali dan memberikan contoh yang berbeda dari yang diberikan guru dalam pembelajaran PAI daring
4. Saya dapat mengambil hikmah dan manfaat dari materi yang diajarkan.
5. Saya bersemangat dengan pembelajaran PAI daring karena menyenangkan

6. Saya tenang karena dapat tetap belajar di rumah dengan aman di masa pandemi covid 19 ini
7. Saya sedih karena tidak bisa bertemu teman pada pembelajaran PAI berbasis daring
8. Saya senang karena materi yang dipelajari dapat saya ulang berkali-kali.
9. Saya menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan internet sebagai sumber belajar
10. Saya semakin terampil dalam menjaga kesehatan dan kebersihan khususnya ketika belajar daring di masa pandemi covid 19
11. Saya semakin lalai dalam menjaga kesehatan di rumah karena santai tidak menerapkan protokol kesehatan
12. Saya membiasakan diri dalam mempraktekkan ilmu dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari



Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/ disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Pembelajaran PAI Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar Siswa, berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian

1. Proses Pembelajaran PAI Berbasis Daring

No	Yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi melalui zoom		
2.	Guru memberikan tugas melalui grup WhatsApp		
3.	Guru membagikan vidio terkait dengan materi yang akan dibahas		
4.	Guru melakukan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal		
5.	RPP dan RPS		

2. Siswa saat menerima, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas

No	Yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik selalu mendapat tugas		
2.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri		

3. Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu



**HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN REGRESI LINIER
SEDERHANA**

Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang

A. Hasil Uji Validitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring

		Total
VAR00001	Pearson Correlation	,430**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
VAR00002	Pearson Correlation	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00003	Pearson Correlation	,513**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00004	Pearson Correlation	,445**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
VAR00005	Pearson Correlation	,222
	Sig. (2-tailed)	,107
	N	54
VAR00006	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54

VAR00007	Pearson Correlation	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00008	Pearson Correlation	,397**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
VAR00009	Pearson Correlation	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00010	Pearson Correlation	,407**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
VAR00011	Pearson Correlation	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00012	Pearson Correlation	,137
	Sig. (2-tailed)	,324
	N	54
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

B. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Siswa

VAR00013	Pearson Correlation	,589**
----------	---------------------	--------

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00014	Pearson Correlation	,078
	Sig. (2-tailed)	,573
	N	54
VAR00015	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00016	Pearson Correlation	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00017	Pearson Correlation	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00018	Pearson Correlation	,472**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00019	Pearson Correlation	-,122
	Sig. (2-tailed)	,378
	N	54
VAR00020	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
VAR00021	Pearson Correlation	,687**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	54
VAR00022	Pearson Correlation	,337*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	54
VAR00023	Pearson Correlation	,100
	Sig. (2-tailed)	,473
	N	54
VAR00024	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

C. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	
Alpha	N of Items
,723	24

D. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

1. Syarat : Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,75164021

Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,073
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	7,280	2,264		3,216	,002
	Daring	-,092	,049	-,254	-1,892	,064

a. Dependent Variable: ABS_Residual

c. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * Daring	Between Groups	(Combined)	716,648	20	35,832	2,253	,019
		Linearity	495,517	1	495,517	31,157	,000
		Deviation from Linearity	221,131	19	11,638	,732	,761
Within Groups			524,833	33	15,904		
Total			1241,481	53			

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,388	3,788

a. Predictors: (Constant), Daring

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495,517	1	495,517	34,542	,000 ^b

Residual	745,965	52	14,345		
Total	1241,481	53			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), Daring

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	21,929	4,047		5,419	,000
	Daring	,512	,087	,632	5,877	,000

a. Dependent Variable: HasilBelajar





5. Saya melewatkan penutupan kelas dan tidak mengetahui adanya tugas. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

6. Saya lebih mudah memahami materi karena menggunakan gambar dan video yang menarik. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

7. Saya menjadi terbiasa menggunakan teknologi dalam belajar. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

8. Akses mengikuti pembelajaran daring mudah karena saya punya hp/laptop/komputer sendiri. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

9. Pembelajaran PAI berbasis daring memudahkan saya belajar dimanapun. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

10. Nilai saya meningkat pada pembelajaran PAI berbasis daring. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

11. Pemahaman saya meningkat dengan pembelajaran PAI berbasis daring. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

12. Saya diingatkan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan di masa pandemic covid 19 ketika pembelajaran PAI secara daring. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

13. Saya dapat menghafalkan dan menyebutkan kembali materi dalam Pembelajaran PAI daring. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

14. Saya kesulitan dalam menghafalkan dan harus melihat kembali pada materi. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

15. Saya dapat menjelaskan kembali dan memberikan contoh yang berbeda dari yang diberikan guru dalam pembelajaran PAI daring *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

:::

16. Saya dapat mengambil hikmah dan manfaat dari materi yang diajarkan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

17. Saya bersemangat dengan pembelajaran PAI daring karena menyenangkan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

18. Saya tenang karena dapat tetap belajar di rumah dengan aman di masa pandemi covid 19 ini *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

19. Saya sedih karena tidak bisa bertemu teman pada pembelajaran PAI berbasis daring *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

20. Saya senang karena materi yang dipelajari dapat saya ulang berkali-kali. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

21. Saya menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan internet sebagai sumber belajar *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

22. Saya semakin terampil dalam menjaga kesehatan dan kebersihan khususnya ketika belajar daring di masa pandemi covid 19. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

23. Saya semakin lalai dalam menjaga kesehatan di rumah karena santai tidak menerapkan protokol kesehatan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai

24. Saya membiasakan diri dalam mempraktekkan ilmu dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari - hari *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Sesuai Sangat Sesuai



Gambar 2 Proses Penelitian dengan angket



Gambar 3 Penyerahan Kenang-kenangan

HASIL TURNITIN

SKRIPSI HAJAR NUR AINI 31501700044

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	8 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
2	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1%
4	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	1%
5	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.unsri.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
9	eprints.walisongo.ac.id	

Internet Source 1%

10 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper 1%

11 edunesia.org
Internet Source 1%

12 Darmi. "LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS 1%

Gambar 4 Hasil Turnitin Skripsi